

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, informasi akuntansi merupakan sumber daya yang sangat bernilai bagi suatu perusahaan guna mengatasi persaingannya. Informasi yang penting yang diperlukan oleh perusahaan adalah informasi yang bersifat strategis, yaitu informasi yang berkaitan dengan kehidupan jangka panjang perusahaan yang digunakan untuk pengambilan keputusan yang logis dan mengarahkan pada tindakan yang diinginkan.

Situasi inilah yang menuntut pihak perusahaan agar dapat bersifat lebih aktif dan produktif dalam mengelola usahanya sehingga perusahaan bukan hanya mampu bertahan saja tetapi juga mampu menyeimbangkan diri dalam lingkungan usahanya. Oleh karena itu dibutuhkan pengendalian intern yang baik dan terorganisir. Pengendalian intern pembelian barang dagang dan prosedur penjualan yang memadai akan berperan penting dalam menunjang kelancaran proses pembelian dan penjualan.

Adapun usaha-usaha yang dilakukan oleh setiap perusahaan untuk membenahi perusahaannya dalam rangka memenangkan persaingan dunia industri yang semakin marak sekarang ini mencakup banyak sekali aspek atau faktor terkait yang perlu diperhatikan oleh pihak manajemen perusahaan agar dapat mencapai sasaran yang di inginkan. Salah satu faktor yang juga sangat penting

untuk diperhatikan oleh pihak manajemen perusahaan dalam hal ini adalah sistem akuntansi terhadap pembelian dan penjualan.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Mulyadi (2008:3) mengemukakan bahwa sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Perusahaan yang dapat mengelola dan memanfaatkan sistem akuntansi secara efektif maka akan memperoleh keuntungan yang kompetitif dipasar global. Sistem informasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan untuk dapat bersaing dengan perusahaan lainnya, karena informasi membantu manajer dalam hal menyediakan informasi yang mendukung dalam pengambilan suatu keputusan.

Pelaksanaan sistem akuntansi yang baik perlu didukung usaha yang mengharuskan setiap perusahaan untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang ada antara lain peraturan-peraturan pemerintah yang baru,

perubahan dalam prinsip akuntansi, kebijakan manajemen dan lain sebagainya. Banyak perusahaan yang telah mengimplementasikan teknologi informasi yang modern dan canggih untuk mendukung sistem informasi akuntansi mereka. Teknologi informasi memungkinkan suatu perusahaan untuk memproses data dan menghasilkan informasi secara cepat dan akurat. Tetapi yang sangat dibutuhkan oleh suatu perusahaan saat ini adalah strategi apa yang bisa digunakan untuk dapat bersaing dengan perusahaan lainnya, hal ini menjaga agar suatu perusahaan dapat terus bertahan dalam jangka waktu yang relatif panjang.

Pada dasarnya, kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi bisnis amat kompleks, hal itu akan menimbulkan kesulitan bagi pihak manajemen dalam mengelola, mengawasi dan mengendalikan aktivitas perusahaan secara langsung. Untuk menangani hal itu pihak manajemen membutuhkan suatu sistem informasi akuntansi yang memadai yang dapat membantu dalam merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengendalikan kegiatan diperusahaan.

Pengawasan dalam perusahaan terutama perusahaan besar tidak mungkin dilakukan sendiri oleh pimpinan perusahaan karena jenjang pegawai yang cukup luas. Disamping itu, kemajuan teknologi informasi yang menyebabkan cara pemrosesan data juga berubah. Ini berarti ancaman terhadap sistem akuntansi juga semakin meningkat. Jadi, perusahaan juga harus mempunyai alat bantu pengendalian yaitu pengendalian intern.

Menurut Mulyadi (2008:163) menyatakan bahwa sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan

keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Pengendalian intern sangat diperlukan dalam sistem akuntansi pembelian untuk kelancaran proses pembelian barang dagang dari pemasok serta kepada pembeli. Prosedur pembelian barang dagang melibatkan beberapa bagian dalam perusahaan dengan maksud agar pelaksanaan pembelian bahan baku dapat diawasi dengan baik.

Prosedur penjualan adalah urutan kegiatan sejak diterimanya pesanan dari pembeli, pengiriman barang, pembuatan faktur (penagihan), dan pencatatan penjualan. Dalam prosedur penjualan kredit, sulit dipisahkan antara prosedur pencatatan penjualan dan piutang, karena keduanya berkaitan erat. Prosedur penjualan melibatkan beberapa bagian dalam perusahaan dengan maksud agar penjualan yang terjadi dapat diawasi dengan baik. Bagian-bagian yang terkait dalam prosedur penjualan adalah bagian pesanan penjualan, bagian kredit, bagian gudang, bagian pengiriman, dan bagian billing (Baridwan, 2009:109).

Salah satu penyebab terjadinya kekacauan-kekacauan dalam prosedur pembelian adalah lemahnya pengendalian intern pada sistem dan prosedur yang mengatur suatu transaksi. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka setiap perusahaan perlu menyusun suatu sistem dan prosedur yang dapat menciptakan pengendalian intern yang baik dalam mengatur pelaksanaan transaksi perusahaan.

Salah satu yang berkaitan langsung dengan pembelian barang dagang adalah prosedur penjualan, dengan adanya prosedur penjualan yang baik dan terorganisir dan efektif maka kekacauan-kekacauan yang umum terjadi seperti

pemborosan, terjadinya kekurangan dan kelebihan persediaan barang dagang dapat dihindari dan ditangani.

Semua itu tidak menutup kemungkinan didalam perusahaan tersebut ada pihak-pihak yang melakukan kecurangan seperti melakukan penyelewengan atau penggelepan uang kas, disebabkan oleh sifat kas yang likuid dan bebas digunakan oleh siapapun serta tidak semua orang mengetahui jumlah yang terkumpul. Dengan demikian, pengelolaan kas perlu ada usaha untuk mengontrol dan menjauhkan dari tindakan penyelewengan dan penggelepan kas yang bisa berdampak pada terganggunya kegiatan operasional perusahaan.

Agar pelaksanaan berjalan dengan baik, maka penjualan dan pembelian perlu dibentuk secara efisien dan efektifitas dan sistem yang baik yang berkaitan dengan sistem akuntansi, sehingga tercipta pengawasan dan pengendalian yang tepat terhadap penjualan dan penerimaan kas guna memberikan informasi kepada pimpinan dan pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pengambilan keputusan.

Dalam suatu kegiatan ekonomi ada perusahaan yang bergerak dibidang jasa dan barang dagang. Perusahaan jasa merupakan perusahaan yang uang jasanya ditarik dari pemakai jasa: misalnya pada pendapatan suatu perusahaan ekspedisi yaitu terdapat pada uang jasa pengirimannya; pendapatan perusahaan penjahit yaitu terdapat pada uang jahitannya.

Selain perusahaan jasa adapula perusahaan dagang yaitu perusahaan yang bergerak dibidang penjualan dan pembelian barang. Perusahaan dagang dapat dibedakan antara pedagang besar (grosir) biasanya membeli barang langsung dari

prabriknya, sedangkan pedagang eceran membeli barang dari grosir yang kemudian menjual barang tersebut kepada konsumen dengan harga eceran.

PT Agasjaya Abadi adalah perusahaan dagang yang bergerak di bidang distributor LPG non PSO (*Public Service Obligation*). Pembelian dan penjualan disebut sebagai kegiatan pokok perusahaan karena kelangsungan hidup maju dan pesatnya perusahaan tergantung pada aktifitas pembelian dan penjualan harus ditangani dengan baik dan jelas. Sejalan dengan perkembangan perusahaan, maka timbul masalah adanya kesalahan dalam hal penerimaan order barang dari konsumen disebabkan karena masih banyak permintaan atau perintah yang dilakukan secara lisan serta kurangnya formulir dan pendistribusian atas formulir tersebut kepada bagian-bagian yang bersangkutan. Selain itu adanya perangkapan fungsi pada bagian penagihan dan bagian piutang, dan tidak adanya bagian kredit.

Oleh karena itu sistem akuntansi merupakan suatu sumber yang sangat vital bagi fungsi pembelian dan penjualan, agar setiap aktivitas pembelian dan penjualan akan berjalan sesuai dengan sistem dan prosedur sehingga perusahaan akan lebih efektif dan efisien dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Dengan adanya pengendalian intern yang baik dan benar, maka tidak akan terjadi kecurangan dan ancaman-ancaman yang terjadi di dalam perusahaan, serta untuk meminimalisir kecurangan yang terjadi di perusahaan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mencoba untuk membahas topik tersebut dengan mengangkat judul **“SISTEM AKUNTANSI PEMBELIAN DAN PENJUALAN PADA PT. AGASJAYA ABADI”**.

1.2 Tujuan Studi Lapang

Untuk mengetahui pelaksanaan prosedur sistem informasi akuntansi pembelian dan penjualan yang baik dan mengevaluasi permasalahan yang terjadi pada PT AGASJAYA ABADI.

Untuk mengetahui hubungan antara pengendalian intern dengan sistem informasi akuntansi pembelian dan penjualan yang terjadi pada PT AGASJAYA ABADI.

1.3 Manfaat Studi Lapang

Hasil studi lapang ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi bagi berbagai pihak, yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan / Instansi

Hasil studi lapang ini diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pimpinan sehubungan dengan sistem akuntansi terhadap pembelian dan penjualan barang dagang.

2. Penulis

Dapat menambah informasi pengetahuan dan mengembangkan ilmu pengetahuan tentang sistem akuntansi terhadap penjualan dan pembelian.

3. Pembaca

Dapat menambah wawasan dalam bidang pencatatan sistem akuntansi terhadap pembelian dan penjualan dan dapat menjadi bahan referensi atau acuan studi lapang bagi penulis selanjutnya, khususnya mahasiswa.

1.4 Ruang Lingkup Studi Lapang

Agar dalam pembahasan studi lapang ini tidak keluar dari maksud dan tujuan penulisan, maka penulis membatasi ruang lingkup studi lapang pada penerapan sistem akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan atas prosedur pembelian dan penjualan pada PT AGASJAYA ABADI.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode dengan cara mengamati langsung terhadap obyek yang diteliti. Dalam hal ini penulis melakukan studi lapang langsung ke lokasi studi lapang guna mendapatkan data dan sejumlah keterangan yang diperlukan. Adapun metode pengumpulan data studi lapang ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan (*observation*) adalah cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan di dalam lingkungan perusahaan yang mempunyai hubungan dengan masalah yang akan diteliti. Contohnya: mengamati secara langsung proses kegiatan pembelian dan penjualan.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*interview*) adalah cara mengumpulkan data dengan bertanya secara langsung dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan langsung dengan masalah yang diteliti. Contohnya: menanyakan secara langsung prosedur pencatatan pembelian dan prosedur pencatatan penjualan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data yang mengutip sumber catatan yang sudah ada, di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti mempelajari file-file tertulis seperti dokumen. Dokumen yang diambil berupa: surat order penjualan, nota pengiriman barang, faktur penjualan dan lain-lain guna sebagai lampiran yang mendukung hasil studi lapang.

